

Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Opini Mahasiswa di Koran Digital Solopos.com

Analysis of Patterns, Functions, Categories, and Syntactic Roles in Single Sentences in Student Opinions in the Solopos.com Digital Newspaper

Riska Harist Hammami¹, Intan Titah Rahmahdani², Desy

Asari³

¹²³ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹riskaharist2210@gmail.com ²intantitah1@gmail.com

³desyasari00@gmail.com

Article history:

Submitted: 24 Juni 2025

Accepted: 15 Agustus 2025

Published: 26 Januari 2026

Abstract

This study aims to describe the patterns, syntactic functions, categories, and roles of simple sentences found in student opinion articles published in the digital newspaper Solopos.com. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The data source comprises student opinion texts published from January to April 2025. The data were collected using the observation method with tapping and note-taking techniques, then analyzed using the distributional method with the immediate constituent analysis (BUL), along with additional techniques such as substitution, expansion, and transformation. The findings reveal a variety of syntactic structures in the sentences. The most dominant sentence pattern is the S+P+O structure. This pattern facilitates readers' comprehension by delivering messages clearly and concisely. The subject function is mostly filled by nominals and nominal phrases, the predicate by verbs and verbal phrases, the object by nominal phrases, and the adverbial by prepositional phrases. The most dominant syntactic categories are nominals, nominal phrases, and verbs. The identified syntactic roles reflect various semantic meanings, with the agent role appearing most frequently in the subject position and the action role predominantly in the predicate position. These findings emphasize that the use of simple sentences in student opinion writing enhances the effective delivery of ideas and highlights the importance of understanding syntactic functions, categories, and roles in analyzing the quality of written language in journalistic discourse. Suggestions for further research, the author suggests that the analysis be expanded by examining single, compound, and complex sentences simultaneously in opinion texts.

Keywords: Function; Opinion article; Role; Simple sentence; Syntactic category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam opini karya mahasiswa yang dimuat di koran digital Solopos.com. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berupa teks opini mahasiswa yang terbit pada Januari hingga April 2025. Data dikumpulkan dengan metode simak melalui teknik sadap dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) serta teknik lanjutan seperti ganti, perluas, dan ubah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keragaman struktur sintaksis dalam kalimat-kalimat tersebut. Pola kalimat tunggal yang dominan adalah pola S+P+O. Penggunaan pola tersebut pada kalimat tunggal dalam kolom opini mahasiswa mempermudah pembaca untuk memahami pesan secara jelas dan lugas. Fungsi subjek paling banyak diisi oleh nomina dan frasa nominal, fungsi predikat oleh verba dan frasa verbal, objek oleh frasa nominal, dan keterangan oleh frasa preposisional. Kategori yang

paling dominan adalah nomina, frasa nominal, dan verba. Peran sintaksis yang ditemukan mencerminkan makna semantis yang beragam, dengan peran pelaku paling sering muncul pada fungsi subjek dan peran tindakan dominan pada fungsi predikat. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan kalimat tunggal dalam opini mahasiswa mendukung penyampaian gagasan secara efektif serta menunjukkan pentingnya pemahaman fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam menganalisis kualitas bahasa tulis jurnalistik. Saran untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar analisis diperluas dengan mengkaji kalimat tunggal, majemuk, dan kompleks secara bersamaan dalam teks opini.

Kata Kunci: Fungsi; Kalimat tunggal; Kategori; Opini mahasiswa; Peran sintaksis.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan dunia informasi berlangsung sangat pesat, sehingga kebutuhan setiap individu akan informasi pun menjadi semakin beragam. Oleh sebab itu, berbagai media informasi bermunculan demi memenuhi kebutuhan individu tersebut. Suatu hal penting dalam penyampaian informasi bukan dipandang melalui medianya, baik elektronik maupun cetak, melainkan dari penggunaan bahasa yang tepat dalam penyampaian informasi melalui media massa, terutama pada wacana berita. Koran digital menjadi salah satu contoh media massa elektronik yang memuat berita aktual atau tengah hangat dibicarakan oleh masyarakat. Dalam era digital, koran digital memiliki kelebihan dibandingkan media lain, yakni dapat diakses dengan mudah oleh pembaca dengan berbagai perangkat elektronik seperti gawai dan komputer.

Bahasa yang digunakan dalam koran digital termasuk dalam ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa pers, yakni bahasa yang dipakai seorang jurnalis dalam penulisan berita baik untuk media cetak maupun elektronik, yang harus berisi unsur *5W+1H* (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) (Pratiwi dalam Anti dkk, 2020). Dalam penulisan berita akan memakai bahasa baku yang baik dan benar sesuai dengan ejaan atau kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mudah dalam memahami isi berita yang disampaikan. Selain itu, bahasa jurnalistik dapat menjadikan sebuah media massa terakui keberadaannya.

Selain memperhatikan bahasa jurnalistik, penting juga untuk memahami struktur kalimat dalam tulisan jurnalistik, khususnya pada kolom opini. Jenis kalimat yang digunakan pada kolom opini dalam koran digital memiliki berbagai variasi kalimat seperti kalimat tunggal, majemuk, dan setara. Kalimat tunggal pada kolom opini dalam koran digital mempunyai fungsi, kategori, dan peran sintaksis yang beragam. Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk dianalisis dengan teori sintaksis. Tataran fungsi yang digunakan dalam kalimat tunggal tentu berbeda-beda.

Sintaksis merupakan bidang tataran linguistik yang kerap disebut tata bahasa atau gramatika. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yakni *'sun'* yang artinya 'dengan' dan *'tattein'* yang artinya 'menempatkan'. Secara istilah, sintaksis artinya menempatkan secara serentak beberapa kata menjadi kumpulan kata atau kalimat (Chaer, 2012). Sintaksis pada bahasa Indonesia memiliki beberapa unsur yang teratur secara hierarkis. Oleh karena itu, bagian dari suatu sistem sintaksis membahas mengenai pengaturan dan penataan kata-kata tersebut menjadi satuan yang lebih besar. Frasa, klausa, kalimat, dan wacana termasuk dalam satuan-satuan sintaksis. Selain itu, pembahasan sintaksis juga mencakup masalah struktur, yakni fungsi, kategori, dan peran.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti memilih salah satu koran digital sebagai sumber data penelitian yakni *Solopos.com*. Solopos Media Group (SMG) atau yang lebih dikenal dengan nama

Solopos merupakan perusahaan media di Kota Surakarta yang dibangun oleh PT Aksara Solopos dan dinaungi oleh perusahaan Bisnis Indonesia Group. Fokus utama dalam perusahaan ini adalah media massa. Saat pertama kali didirikan, produk utama yang ditawarkan Solopos adalah Harian Umum Solopos. Ini merupakan surat kabar harian yang memuat berita-berita lokal dari wilayah karesidenan Surakarta dan sekitarnya. Selain surat kabar harian yang berbentuk cetak, Solopos juga mempunyai media digital, yakni *Solopos.com*. Ditinjau dari perkembangannya, *Solopos.com* telah sukses menjadi media regional terbesar di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Putri, 2022). Oleh karena itu, perusahaan ini memiliki daya tarik untuk dijadikan sumber penelitian. Koran digital Solopos memiliki berbagai macam kolom berita, misalnya kolom opini, editorial, selasar, dan sudut pandang. Kolom opini merupakan salah satu halaman dan kolom yang paling sering dibaca. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kolom opini.

Opini merupakan tanggapan atau jawaban secara terbuka terhadap suatu permasalahan yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Opini publik mengacu pada kebebasan mengemukakan pendapat sepanjang tidak melanggar batasan undang-undang dan hak warga negara yang lainnya. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dituntut untuk berpikir kritis untuk mampu mengungkapkan pandangan atau pendapat mereka terhadap suatu permasalahan. Rubrik opini di media massa menjadi salah satu wadah untuk mengungkapkan pendapat sebagai warga negara. Wadah tersebut efektif sebab jangkauan media massa yang luas dan memungkinkan tulisan tersebut terbaca, terdengar, atau tertonton oleh khalayak (Jamil dkk, 2023). Terdapat beberapa jenis kalimat yang dipakai dalam penulisan kolom opini *Solopos.com*. Namun, data penelitian dalam penelitian ini akan diambil salah satu jenis kalimat, yakni kalimat tunggal.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Majemuk dalam Kolom Opini Surat Kabar *Harian Kompas*”. Penelitian ini ditulis oleh Dimas Tito Mahardhika pada tahun 2024. Persamaan yang ditemukan terletak pada analisisnya, yakni analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Selain itu, pada objek penelitian, yakni berupa tulisan opini. Meskipun demikian, media massa yang diteliti tentu berbeda. Jika penelitian yang dilakukan oleh Dimas tersebut mengambil media cetak yakni surat kabar *Harian Kompas*, penelitian ini bersumber dari koran digital *Solopos.com*. Di samping itu, hal yang membedakan adalah objek material penelitian. Objek material penelitian yang ditulis oleh Dimas ialah kalimat majemuk, sedangkan objek material penelitian ini ialah kalimat tunggal. Penelitian sebelumnya berfokus pada kalimat majemuk, sementara penelitian ini memfokuskan analisis pada kalimat tunggal sebagai unsur penting dalam membangun argumentasi opini mahasiswa. Fokus ini menjadi pembeda sekaligus nilai kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini.

Kalimat tunggal atau kalimat simpleks merupakan kalimat yang tersusun atas satu struktur predikat atau satu klausa. Dalam kalimat, susunan tersebut dapat berupa (S+P), (S+P+O), (S+P+Pel), (S+P+O+Pel), atau (S+P+K). Bahkan, dapat pula hanya berupa (P) (Sasangka, 2014). Berdasarkan pengamatan awal peneliti, dalam kolom opini koran digital *Solopos.com* ditemukan beberapa kalimat tunggal. Meskipun keberadaannya tidak sebanyak kalimat majemuk, penggunaan kalimat tunggal dalam opini sangat penting untuk memberikan pernyataan secara jelas, singkat, dan mudah dipahami tentang suatu gagasan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kalimat tunggal pada kolom opini memiliki pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis yang beragam. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Opini Mahasiswa di Koran Digital *Solopos.com*”. Tujuan yang

ingin dicapai dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam opini karya mahasiswa yang dimuat di koran digital *Solopos.com*.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis dan pemahaman terhadap data sebagai objek material atau bahan penelitian, bukan sekadar angka atau statistik (Sudaryanto dalam Wipa dkk., 2021). Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah studi pustaka. Peneliti menelusuri berbagai referensi yang relevan dengan teori sintaksis, khususnya mengenai pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam kalimat tunggal. Literatur yang digunakan di antaranya karya-karya Chaer (2009, 2012), Verhaar (2010), serta buku dan jurnal sintaksis lainnya yang relevan. Tahap kedua adalah penjarangan data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat tunggal yang terdapat dalam kolom opini mahasiswa di koran digital *Solopos.com*. Sumber data dipilih dari artikel opini karya mahasiswa yang terbit pada rentang waktu Januari sampai April 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, yaitu metode yang dilakukan melalui penyimakan terhadap penggunaan bahasa, yang dilengkapi dengan teknik sadap dan teknik catat. Tahap ketiga adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode agih. Dalam metode ini, alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri, seperti satuan kata, frasa, atau klausa dalam kalimat tunggal. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memecah satuan lingual ke dalam unsur-unsur yang lebih kecil hingga mencapai satuan dasar (Sudaryanto, 2015). Teknik penyajian yang digunakan adalah teknik informal. Setiap hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan diikuti dengan penjelasan secara naratif agar pembaca mudah memahami struktur kalimat yang dianalisis. Dalam pengecekan keabsahan temuan, data yang telah diperoleh melalui proses penggalian, pengumpulan, dan pencatatan dalam penelitian perlu diverifikasi untuk menjamin ketepatan dan kebenarannya. Untuk memperkuat validitas temuan yang diperoleh, peneliti harus memilih metode yang sesuai. Salah satu cara yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pemeriksaan melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber, yang berarti peneliti membandingkan informasi dari hasil analisis pribadinya dengan hasil analisis dari pihak lain, menggunakan sumber yang sama namun melalui pendekatan dan waktu yang berbeda secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sistematis, terdapat tiga tataran sintaksis, tataran tersebut adalah fungsi, kategori, dan peran. Fungsi sintaksis merupakan posisi atau kedudukan yang berada dalam struktur sintaksis yang berisi kategori-kategori tertentu. Posisi tersebut di antaranya adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kategori sintaksis merupakan jenis kata atau frasa yang mengisi fungsi sintaksis. Nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronomina termasuk dalam kelas kata yang disebut kategori sintaksis. Sedangkan yang disebut sebagai peran sintaksis adalah makna semantis pengisi fungsi sintaksis. Peran tersebut meliputi aktif, pasif, statif, pelaku, penerima, tindakan, sasaran, dan lain-lain (Verhaar, 2010).

Hakikatnya, koran digital memiliki persamaan karakteristik seperti koran cetak. Koran digital memiliki setidaknya dua karakteristik, yakni aktualitas dan universalitas (Muis dalam Fuady, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktualitas merupakan keaktualan, artinya berita tersebut benar-benar baru terjadi dan sedang diperbincangkan dalam masyarakat. Tingginya aktualitas koran digital mampu meningkatkan tingkat kedekatan antara pesan-pesan media digital ini dengan khalayak di penjuru dunia. Sedangkan universalitas merupakan keuniversalan, artinya informasi yang disajikan dalam berita tersebut bersifat umum atau beragam. Melalui kelebihan interaktifnya, selain berita, artikel, iklan, opini, koran digital juga dapat membuat infotainment, kuis, dan *polling*. Perbedaan koran konvensional atau cetak dengan koran digital terletak pada fokus isu yang diangkat. Koran konvensional atau cetak fokus pada isu nasional ataupun internasional, sedangkan koran digital dapat membahas isu-isu lokal (Fuady, 2002).

Secara umum, kalimat tunggal menyatakan gagasan yang tunggal. Kalimat tersebut dalam koran digital terdiri atas fungsi, kategori, dan peran. Bagian analisis ini merupakan bentuk usaha peneliti dalam menangani persoalan yang ada dalam data secara langsung (Sudaryanto, 2015). Berdasarkan hal tersebut, hasil deskripsi akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan dilengkapi dengan pembahasan di bagian bawah tabel tersebut.

Tabel 1. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (1)

Konstruksi	Saya	Merasakan	Ketidakpastian kebijakan sistem pendidikan
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek
Kategori	Nomina	Verba	Frasa Nominal
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Saya merasakan ketidakpastian kebijakan sistem pendidikan (Solopos.com)* dalam kolom opini berjudul *Merdeka Belajar Kehilangan Arah* karya Fatihah Salwa Rasyid yang terbit pada 18 Januari 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+O. Saya berfungsi sebagai subjek yang berkategori nomina dan berperan sebagai pelaku. Merasakan berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai aktivitas. Sementara itu, ketidakpastian kebijakan sistem pendidikan berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai sasaran.

Tabel 2. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (2)

Konstruksi	Resistensi ini	Adalah	Ancaman besar bagi dunia kesehatan
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap
Kategori	Frasa nominal	Verba	Frasa nominal

Peran	Pelaku	Pengenal	Keadaan
-------	--------	----------	---------

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Resistensi ini adalah ancaman besar bagi dunia kesehatan* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Sisi Gelap Self-Medication* karya Nathasya Ulya Kurnia yang terbit pada 23 Januari 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+Pel. Resistensi ini berfungsi sebagai subjek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai pelaku. Adalah berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai pengenal. Sementara itu, ancaman besar bagi dunia kesehatan berfungsi sebagai pelengkap yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai keadaan.

Tabel 3. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (3)

Konstruksi	Dewasa ini	Gadget	Tidak bisa lepas	Dari manusia
Fungsi	Keterangan waktu	Subjek	Predikat	Keterangan tempat
Kategori	Frasa nominal	Nomina	Frasa adjektival	Frasa preposisional
Peran	Waktu	Pengalam	Keadaan	Asal

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Dewasa ini gadget tidak bisa lepas dari manusia* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Buku Mengurangi Screen Time* karya Aisyah Nabilah Azhaar yang terbit pada 8 Februari 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola K+S+P+K. Dewasa ini berfungsi sebagai keterangan yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai waktu. Gadget berfungsi sebagai subjek yang berkategori nomina dan berperan sebagai pengalaman. Tidak bisa lepas berfungsi sebagai predikat yang berkategori frasa adjektival dan berperan sebagai keadaan. Sementara itu, dari manusia berfungsi sebagai keterangan tempat yang berkategori frasa preposisional dan berperan sebagai asal. Apabila dilihat pada pola kalimat tunggal di atas, fungsi keterangan terletak di awal kalimat. Hal ini sejalan dengan penjelasan Abidin (2019) bahwa keterangan bersifat fleksibel, yaitu bisa terletak di awal, tengah, maupun akhir kalimat.

Tabel 4. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (4)

Konstruksi	Sajian adegan	Sangatlah memukau
Fungsi	Subjek	Predikat
Kategori	Frasa nominal	Frasa adjektival
Peran	Pengalam	Keadaan

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Sajian adegan sangatlah memukau* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Hidup Berharga Setiap Saat* karya Deni Krisna

Narendra Sanjaya yang terbit pada 13 Februari 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P. Sajian adegan berfungsi sebagai subjek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai pengalam. Pengalam adalah unsur yang menjadi pihak yang mengalami suatu peristiwa atau keadaan sebagaimana diungkapkan oleh predikat. Peran pengalam ini biasanya muncul pada subjek yang predikatnya berupa adjektiva atau verba intransitif (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Sementara itu, sangatlah memukau berfungsi sebagai predikat yang berkategori frasa adjektival dan berperan sebagai keadaan.

Tabel 5. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (5)

Konstruksi	Pram	Merekonstruksi	Sejarah Indonesia	Melalui novel
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan cara
Kategori	Nomina	Verba	Frasa nominal	Frasa nominal
Peran	Pelaku	Tindakan	Sasaran	Alat

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Pram merekonstruksi sejarah Indonesia melalui novel* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Masa Lalu, Pram, dan OM Lorenza* karya Ahmad Miftahudin Thohari yang terbit pada 27 Februari 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+O+K. Pram berfungsi sebagai subjek yang berkategori nomina dan berperan sebagai pelaku. Merekonstruksi berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai tindakan. Sejarah Indonesia berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai sasaran. Sementara itu, melalui novel berfungsi sebagai keterangan cara yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai alat.

Tabel 6. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (6)

Konstruksi	Semua anak	Mengenal	Nasi
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek
Kategori	Frasa nominal	Verba	Nomina
Peran	Pelaku	Tindakan	Sasaran

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Semua anak mengenal nasi* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Program MBG dan Perberasan* karya Muhammad Fatikh Anwari yang terbit pada 5 Maret 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+O. Semua anak berfungsi sebagai subjek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai pelaku. Mengenal berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai tindakan. Sementara itu, nasi berfungsi sebagai objek yang berkategori nomina dan berperan sebagai sasaran.

Tabel 7. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (7)

Konstruksi	Mereka	Mendapat	Kesempatan	Mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap
Kategori	Nomina	Verba	Frasa nominal	Frasa verbal
Peran	Penerima	Pemerolehan	Sasaran	Hasil

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Mereka mendapat kesempatan mengembangkan keterampilan Menyelesaikan Masalah (Solopos.com)* dalam kolom opini berjudul *Berorganisasi itu Berpikir Kritis* karya Ahmad Abdul Aji Setiawan yang terbit pada 20 Maret 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+O+Pel. Mereka berfungsi sebagai subjek yang berkategori nomina dan berperan sebagai sasaran. Mendapat berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai pemerolehan. Kesempatan berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai sasaran. Sementara itu, mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah berfungsi sebagai pelengkap yang berkategori frasa verbal dan berperan sebagai hasil.

Tabel 8. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (8)

Konstruksi	Pengesahan revisi Undang-undang tentang Tentara Nasional Indonesia	Pada 20 Maret 2025	Memicu	Beragam respon publik
Fungsi	Subjek	Keterangan waktu	Predikat	Objek
Kategori	Frasa nominal	Frasa preposisional	Verba	Frasa nominal
Peran	Penyebab	Waktu	Tindakan	Hasil

Tabel 9. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (9)

Konstruksi	Kebijakan ini	Memiliki	Dua sisi
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek
Kategori	Frasa nominal	Verba	Frasa numeralial
Peran	Pelaku	Kepemilikan	Ukuran

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi dua kalimat di atas yakni *Pengesahan revisi Undang-undang tentang Tentara Nasional Indonesia pada 20 Maret 2025 memicu beragam respons publik dan Kebijakan ini memiliki dua sisi* (Solopos.com). Dalam kolom opini berjudul *Militer dan Crowding Out Effect* karya Iqbal Alaik yang terbit pada 26 Maret 2025 ini merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+K+P+O dan S+P+O. Kalimat pertama, pengesahan revisi Undang-undang tentang Tentara Nasional Indonesia berfungsi sebagai subjek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai penyebab. Pada 20 Maret 2025 berfungsi sebagai keterangan waktu yang berkategori frasa preposisional dan berperan sebagai waktu. Memicu berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai tindakan. Beragam respons publik berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai hasil. Kalimat kedua, kebijakan ini berfungsi sebagai subjek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai pelaku. Memiliki berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai kepemilikan. Sementara itu, dua sisi berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa numeralial dan berperan sebagai ukuran.

Tabel 10. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (10)

Konstruksi	Seorang pemimpin	Harus mampu bertindak	Adil	Bagi rakyat
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap	Keterangan tujuan
Kategori	Frasa Nominal	Frasa verbal	Adjektiva	Frasa preposisional
Peran	Pelaku	Tindakan	Hasil	Tujuan

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Seorang pemimpin harus mampu bertindak adil bagi rakyat* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Negeri Krisis Partisipasi* karya Agus Widiey yang terbit pada 9 April 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+Pel+K. Seorang pemimpin berfungsi sebagai subjek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai pelaku. Harus mampu bertindak berfungsi sebagai predikat yang berkategori frasa verbal dan berperan sebagai tindakan. Adil berfungsi sebagai pelengkap yang berkategori adjektiva dan berperan sebagai hasil. Sementara itu, bagi rakyat berfungsi sebagai keterangan tujuan yang berkategori frasa preposisional dan berperan sebagai tujuan.

Tabel 11. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (11)

Konstruksi	Mahasiswa	Hanyalah menjalani	Status mahasiswa tanpa makna
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek
Kategori	Nomina	Frasa verbal	Frasa nominal
Peran	Pelaku	Tindakan	Hasil

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Mahasewa hanyalah menjalani status mahasiswa tanpa makna* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Mahasiswa atau Mahasewa* karya Muhammad Nur Sokhib yang terbit pada 19 April 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola S+P+O. Mahasewa berfungsi sebagai subjek yang berkategori nomina dan berperan sebagai pelaku. Hanyalah menjalani berfungsi sebagai predikat yang berkategori frasa verbal dan berperan sebagai tindakan. Status mahasiswa tanpa makna berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai hasil.

Tabel 12. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Tunggal (12)

Konstruksi	Hari ini	Kita	Dengan mudah	Melihat	Wajah feminisme	Di mana-mana
Fungsi	Keterangan waktu	Subjek	Keterangan cara	Predikat	Objek	Keterangan tempat
Kategori	Frasa nominal	Nomina	Adjektiva	Verba	Frasa nominal	Frasa preposisional
Peran	Waktu	Pelaku	Cara	Aktivitas	Sasaran	Tempat

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, konstruksi kalimat *Hari ini kita dengan mudah melihat wajah feminisme di mana-mana* (Solopos.com) dalam kolom opini berjudul *Menjadi Perempuan Autentik* karya Ika Cahya Adiebia yang terbit pada 23 April 2025 merupakan contoh kalimat tunggal dengan pola K+S+K+P+O+K. Hari ini berfungsi sebagai keterangan waktu yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai waktu. Kita berperan sebagai subjek yang berkategori nomina dan berperan sebagai pelaku. Dengan mudah berfungsi sebagai keterangan cara yang berkategori adjektiva dan berperan sebagai cara. Melihat berfungsi sebagai predikat yang berkategori verba dan berperan sebagai aktivitas. Wajah feminisme berfungsi sebagai objek yang berkategori frasa nominal dan berperan sebagai sasaran. Di mana-mana berfungsi sebagai keterangan tempat yang berkategori frasa preposisional dan berperan sebagai tempat.

Berdasarkan hasil analisis, struktur kalimat tunggal dari kedua belas data opini mahasiswa yang dikaji sangat beragam, di antaranya berpola: (S+P+O), (S+P+Pel), (K+S+P+K), (S+P), (S+P+O+K), (S+P+O+Pel), (S+K+P+O), (S+P+Pel+K), dan (K+S+K+P+O+K). Adapun pola kalimat tunggal yang paling sering digunakan dalam opini mahasiswa di Koran Digital *Solopos.com* adalah pola S+P+O (Subjek+Predikat+Objek) yakni sejumlah empat data. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2011) yang menyatakan bahwa pola kalimat yang sering kali muncul dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura adalah pola kalimat S+P dan S+P+O. Penggunaan pola S+P+O pada kalimat tunggal dalam kolom opini mahasiswa mempermudah pembaca untuk dapat memahami pesan yang disampaikan secara jelas dan lugas.

Selain itu, penelitian ini menemukan fungsi, kategori, dan peran sintaksis yang bervariasi. Fungsi subjek paling banyak diisi oleh nomina dan frasa nominal, fungsi predikat paling banyak diisi oleh verba dan frasa verbal, fungsi objek paling banyak diisi oleh frasa nominal, dan fungsi keterangan paling banyak diisi oleh frasa preposisional. Fungsi subjek paling banyak diisi oleh

nomina dan frasa nominal adalah karena subjek dalam kalimat berfungsi sebagai pelaku atau pokok pembicaraan yang seringkali diwujudkan dalam bentuk orang, atau konsep yang melakukan tindakan, yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk nomina atau frasa nominal. Fungsi predikat paling banyak diisi oleh verba dan frasa verbal karena predikat mengandung tindakan, keadaan, atau peristiwa yang lazimnya disebut verba atau frasa verbal. Fungsi objek cenderung diisi oleh frasa nominal karena objek merupakan penerima tindakan atau sasaran predikat yang paling tepat dinyatakan dengan nomina atau frasa nominal. Sementara itu, fungsi keterangan paling banyak diisi oleh frasa preposisional karena keterangan biasanya menjelaskan waktu, tempat, cara, atau tujuan suatu tindakan dalam kalimat, yang secara logis paling sesuai dengan penggunaan frasa preposisional. Ditinjau dari kategori sintaksis, kategori yang paling dominan adalah nomina, frasa nominal, dan verba. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan kalimat tunggal yang sekurang-kurangnya berpola S+P (subjek dan predikat) yang masing-masing berkategori nomina atau frasa nominal dan verba. Sedangkan dari segi peran menunjukkan bahwa peran pelaku paling sering muncul pada fungsi subjek dan peran tindakan paling dominan pada fungsi predikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kalimat tunggal dalam opini mahasiswa yang dimuat di koran digital *Solopos.com*, disimpulkan bahwa terdapat keragaman struktur sintaksis dalam kalimat-kalimat tersebut. Pola kalimat tunggal yang dominan adalah pola S+P+O. Penggunaan pola tersebut pada kalimat tunggal dalam kolom opini mahasiswa mempermudah pembaca untuk dapat memahami pesan yang disampaikan secara jelas dan lugas. Fungsi subjek paling banyak diisi oleh nomina dan frasa nominal, fungsi predikat paling banyak diisi oleh verba dan frasa verbal, fungsi objek paling banyak diisi oleh frasa nominal, dan fungsi keterangan paling banyak diisi oleh frasa preposisional. Kategori yang paling dominan adalah nomina, frasa nominal, dan verba. Selain itu, ditemukan pula peran sintaksis yang mencerminkan makna semantis yang beragam. Peran pelaku paling sering muncul pada fungsi subjek dan peran tindakan paling dominan pada fungsi predikat. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun hanya menggunakan kalimat tunggal, opini mahasiswa tetap mampu menyampaikan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi, kategori, dan peran sintaksis sangat penting dalam menganalisis kualitas bahasa tulis dalam wacana jurnalistik. Saran untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar analisis diperluas dengan mengkaji kalimat tunggal, majemuk, dan kompleks secara bersamaan dalam teks opini. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai struktur sintaksis dan peranannya dalam membangun argumentasi. Selain itu, aspek lain seperti kohesi dan koherensi wacana juga dapat diteliti untuk melengkapi pemahaman mengenai efektivitas bahasa tulis dalam media massa digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Adiebia, Ika Cahya. “Menjadi Perempuan Autentik”. *Espos*, edisi 22 April 2025.
- Alaik, Iqbal. “Militer dan Crowding Out Effect”. *Espos*, edisi 25 Maret 2025.
- Anti, Febrina Ita Fitri, Agus Salim, dan Jamaluddin Arsyad. (2020). “Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.com”. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 4(2), 165-188.
- Anwari, Muhammad Fatikh. “Program MBG dan Perberasan”. *Espos*, edisi 4 Maret 2025.
- Azhaar, Aisyah Nabilah. “Buku Mengurangi Screen Time”. *Espos*, edisi 4 Februari 2025.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, Fatimah Salwa. “Merdeka Belajar Kehilangan Arah”. *Espos*, edisi 18 Januari 2025.
- Fuady, Muhammad. (2002). “Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital”. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(1), 55-61.
- Handayani, Rejeki. 2011. “Analisis Struktur Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Kartasura, Sukoharjo”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jamil, J., dkk. 2023. *Jurnalistik*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Kurnia, Nathasya Ulya. “Sisi Gelap Self-Medication”. *Espos*, edisi 21 Januari 2025.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 31 Mei 2025 pukul 14.00 WIB.
- Mahardhika, Dhimas Tito. (2024). “Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Majemuk dalam Kolom Opini Surat Kabar Harian Kompas”. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 105-119.
- Putri, Ruth Elisha Wijayanti. 2022. “Penerapan Konvergensi Newsroom dalam Ruang Redaksi Media Regional Solopos”. *Disertasi*. Semarang: Unika Soegijapranata Semarang.
- Sanjaya, Deni Krisna Narendra. “Hidup Berharga Setiap Saat”. *Espos*, edisi 11 Februari 2025.

- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, Ahmad Abdul Aji. “Berorganisasi Itu Berpikir Kritis”. *Espos*, edisi Selasa 18 Maret 2025.
- Sokhib, Muhammad Nur. “Mahasiswa atau Mahasewa”. *Espos*, edisi 15 April 2025.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarmini, Wini dan Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: UHAMKA Press.
- Thohari, Ahmad Miftahudin. “Masa Lalu, Pram, dan OM Lorenza”. *Espos*, Edisi 22 Februari 2025.
- Verhaar, J. M. W. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Masa University Press.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas”. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659-670.
- Widiey, Agus. “Negeri Krisis Partisipasi”. *Espos*, edisi 8 April 2025.
- Wipa, A., dkk. (2021). “Fungsi Sintaksis Kalimat Majemuk Bertingkat pada Opini Jawa Pos Edisi 2020”. *Semitra VI*, 6(1), 410-418.